



## Pengaruh iklim belajar dan kecerdasan emosional (eq) terhadap prestasi belajar pada nilai akademik siswa beragama Buddha

Lilik Sudarmawan<sup>1</sup>, Mujiyanto<sup>2</sup>, Ida Ayu Yadnyawati<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda Jakarta

*liliksudarmawan@gmail.com<sup>1</sup>, mujiyanto009@gmail.com<sup>2</sup>, idayadnya@gmail.com<sup>3</sup>*

---

### Riwayat Artikel:

Diterima: 31 Oktober 2023

Direvisi: 10 November 2023

Diterbitkan: 31 Desember 2023

Doi: 10.53565/pssa.v9i2.979

---

### Abstrak

Temuan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh iklim belajar terhadap prestasi belajar, pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar, serta untuk mengetahui pengaruh iklim belajar serta kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket serta analisis data regresi sederhana menggunakan SPSS 2.1. Hasil temuan membuktikan bahwa iklim belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,688 atau 68,8%. Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi belajar ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,677 ataupun 67,7%. Iklim belajar serta kecerdasan emosional secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan kontribusi pengaruh sebesar 50,3%. Iklim belajar berkontribusi secara efektif sebesar 29,72 %, sedangkan kecerdasan emosional berkontribusi secara efektif sebesar 20,92%. Implikasi dari temuan ini ialah penting untuk menciptakan lingkungan kelas yang nyaman, menarik, serta menyenangkan. Guru serta staf sekolah harus berupaya menciptakan atmosfer yang mendukung pembelajaran yang efektif, termasuk penggunaan metode pengajaran yang interaktif serta menghibur. Pendidikan emosional serta sosial dapat menjadi komponen penting dalam kurikulum sekolah. Siswa perlu diberi peluang untuk mengembangkan keterampilan dalam mengenali serta mengelola emosi mereka, serta memahami emosi orang lain. Guru serta pengambil kebijakan pendidikan harus mempertimbangkan bagaimana mereka dapat mengintegrasikan pengembangan kecerdasan emosional dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

**Kata kunci:** Iklim Belajar, Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar.

### Abstract

*The findings are motivated by the learning climate and emotional intelligence of East Kalimantan Buddhist students which still do not meet expectations, which has an impact on their learning achievement. These findings aim to determine the influence of learning climate on learning achievement, the influence of emotional intelligence on learning achievement, and to determine the influence of learning climate and emotional intelligence on learning achievement. Data collection used interviews and questionnaires as well as simple regression data analysis using SPSS 2.1. The findings prove that the learning climate has a positive effect on learning achievement as shown by the correlation coefficient of 0.688 or 68.8%. Emotional intelligence has a positive effect on learning achievement as shown by the correlation coefficient of 0.677 or 67.7%. The learning climate and emotional intelligence together influence learning achievement with an influence contribution of 50.3%. The learning climate contributes effectively by 29.72%, while emotional intelligence contributes effectively by 20.92%. The implication of these findings is that it is important to create a comfortable, interesting and enjoyable classroom environment. Teachers and school staff must strive to create an atmosphere that supports effective learning, including the use of interactive and entertaining teaching methods. Emotional and social education can be an important component in the school curriculum. Students need to be given opportunities to develop skills in recognizing and managing their emotions, as well as understanding the emotions of others. Teachers as well as educational policy makers must consider how they can integrate the development of emotional intelligence with creating a comfortable learning environment.*

**Keywords:** Learning Climate, Emotional Intelligence, Learning Achievement.

## **PENDAHULUAN**

Kondisi iklim belajar, yang mencakup suasana sekolah, hubungan interpersonal, dan dukungan lingkungan belajar, diyakini memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman pendidikan siswa. Suasana yang positif dan dukungan yang diberikan oleh lingkungan belajar dapat menciptakan kondisi yang mendukung proses pembelajaran. Kecerdasan emosional, kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi dengan efektif, juga dianggap sebagai faktor yang relevan dalam perkembangan siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung memiliki keterampilan interpersonal yang kuat dan dapat mengatasi tantangan dengan lebih baik.

Dalam konteks ini, prestasi belajar siswa dianggap sebagai hasil dari interaksi kompleks antara kondisi iklim belajar dan kecerdasan emosional. Dukungan lingkungan belajar yang positif dapat menciptakan landasan bagi pengembangan kecerdasan emosional siswa, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kinerja akademis mereka. Namun, perlu diingat bahwa faktor-faktor tambahan, seperti metode pengajaran, kurikulum, dan dukungan keluarga, juga dapat memainkan peran penting dalam memahami dinamika ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki interaksi antara faktor-faktor ini dengan harapan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di konteks pendidikan yang spesifik.

Pendidikan ialah sebuah usaha yang dipersiapkan serta direncanakan secara sengaja dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengaktifkan kemampuan siswa untuk mengembangkan berbagai potensi yang dipunyainya. Potensi tersebut mencakup beragam aspek, mulai dari dimensi spiritual, kendali diri, kepribadian, kecerdasan, moral, hingga keterampilan yang bermanfaat baik bagi diri pribadi, masyarakat, bangsa, ataupun negara (Mukti, 2020: 304).

Pendidikan nasional diarahkan untuk membentuk kapasitas serta karakter bangsa yang beradab, dengan tujuan mendorong perkembangan kecerdasan serta kualitas kehidupan seluruh warga negara. Setiap siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, beriman, sehat, berpengetahuan, kreatif, mampu mandiri, mendukung prinsip-prinsip demokrasi, serta menjunjung tinggi nilai-nilai tanggung jawab (sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pembelajaran di abad ke-21, terutama dalam konteks pendidikan formal, menuntut adanya yang jelas sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Revolusi teknologi telah mengubah lanskap pendidikan, serta pembelajaran daring ataupun online telah menjadi tren utama, terutama setelah munculnya pandemi. Perubahan ini berdampak signifikan pada cara siswa belajar.

Dalam lingkungan pembelajaran daring, siswa dihadapkan pada tantangan adaptasi yang signifikan. Mereka sering kali merasa kurangnya interaksi langsung dengan guru serta rekan-rekan sebaya. Oleh dikarenakan itu, guru serta siswa perlu mempunyai keterampilan belajar mengajar yang mampu mengakomodasi tuntutan zaman di era informasi ini. Mereka harus mampu berkolaborasi secara efektif dalam dunia digital, menggunakan alat-alat teknologi pendidikan, serta mengembangkan literasi digital.

Tujuan utama dari proses pembelajaran tetaplah menciptakan perubahan positif dalam pemikiran serta karakter siswa. Pembelajaran modern ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa agar dapat menghadapi masa depan yang penuh tantangan serta peluang. Keberhasilan siswa saat ini dinilai tidak hanya dari aspek pencapaian akademis serta prestasi belajar, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam mengadaptasi serta mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata. Ini mencerminkan pergeseran paradigma dalam pendidikan yang menekankan pada

kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kesiapan untuk menghadapi dunia yang terus berubah.

Djamarah (2012: 23) telah mengemukakan bahwa prestasi belajar ialah hasil yang diperoleh dalam bentuk perubahan individu sebagai konsekuensi dari aktivitas belajar. Prestasi belajar dalam konteks akademik mengacu pada pencapaian pengetahuan serta keterampilan dalam berbagai mata pelajaran, seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, bahasa, sejarah, serta lain sebagainya. Penilaian prestasi belajar akademik ini dapat diukur melalui berbagai metode, seperti penilaian ujian, penyerahan laporan tugas, penyajian presentasi, serta evaluasi yang diberikan oleh guru ataupun lembaga pendidikan. Namun, penting untuk diingat bahwa prestasi belajar akademik hanyalah salah satu aspek dari keberhasilan individu. Setiap individu mempunyai potensi serta kekuatan yang beragam. Dalam pendekatan pendidikan yang holistik, perlu diperhatikan bahwa setiap siswa mempunyai bakat serta kemampuan yang berbeda. Oleh dikarenakan itu, dalam rangka mencapai pendidikan yang inklusif serta berkeadilan, kita harus mengakui serta menghargai diversitas ini serta memberikan dukungan yang sesuai untuk mengembangkan potensi unik yang dipunyai oleh setiap siswa. Pendidikan yang efektif harus mampu membantu siswa tidak hanya dalam mencapai prestasi akademik, tetapi juga dalam pengembangan karakter, keterampilan sosial, serta kemampuan berpikir kritis yang akan membantu mereka berhasil dalam berbagai aspek kehidupan.

Evaluasi keberhasilan dalam proses pembelajaran mengambil berbagai aspek prestasi, baik yang bersifat akademik ataupun non-akademik, dengan pencatatan serta penilaian yang diimplementasikan baik pada tengah maupun akhir semester. Penilaian ini memberikan gambaran holistik tentang perkembangan siswa dalam berbagai bidang. Dalam upaya memahami peningkatan prestasi belajar siswa, harus dipertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa ialah iklim belajar di dalam kelas. Sebuah iklim belajar yang positif menciptakan lingkungan yang damai serta kondusif bagi fokus belajar siswa. Faktor-faktor seperti hubungan positif antara guru serta siswa, suasana kelas yang nyaman, serta dukungan sosial dari teman-teman sekelas dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar.

Selain faktor eksternal, faktor internal juga memegang peran penting, termasuk kecerdasan emosional siswa. Kemampuan mengenali, memahami, serta mengelola emosi ialah faktor yang berkontribusi pada keberhasilan belajar. Kecerdasan emosional membantu siswa dalam mengatasi stres, memotivasi diri, serta menjaga kesejahteraan mental mereka selama proses belajar.

Tidak kalah penting, dalam konteks nilai-nilai Buddhis, terdapat konsep-konsep yang dapat diterapkan dalam menciptakan iklim belajar yang baik. Nilai-nilai tersebut seperti cinta kasih, saling menghormati, komunikasi yang interaktif, solidaritas, serta kerjasama dapat membentuk kerangka kerja positif di dalam kelas. Prinsip-prinsip ini membantu menciptakan atmosfer belajar yang harmonis serta mendukung pertumbuhan siswa secara holistik, tidak hanya dari segi akademik, tetapi juga dalam pengembangan karakter serta keterampilan sosial (Malik, 2016)

Iklim belajar yang kurang kondusif dapat mempunyai dampak negatif terhadap kecerdasan emosional siswa, yang mencakup aspek-aspek seperti rasa percaya diri, motivasi, serta keterampilan sosial. Siswa yang merasa tidak nyaman ataupun tidak mendapatkan dukungan di dalam lingkungan belajar yang tidak kondusif cenderung mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang lebih rendah. Ini, pada gilirannya, dapat berpengaruh negatif pada prestasi akademik mereka. Temuan yang diimplementasikan oleh Marzano et al. (2003) membuktikan bahwa menciptakan iklim

sekolah yang positif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dicapai melalui keterlibatan siswa dalam proses belajar, dukungan yang diberikan oleh orang tua, serta menciptakan rasa aman di lingkungan belajar.

Kecerdasan emosional, yang melibatkan kemampuan individu dalam mengenali serta mengelola emosi, memainkan peran kunci dalam menentukan prestasi belajar siswa. Temuan oleh Lopes et al. (2004) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional mampu memprediksi prestasi akademik siswa, terutama dalam hal keterampilan sosial serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi serta hasil observasi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa perlu diketahui pengaruh iklim belajar serta kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di sekolah menengah pertama di Kalimantan Timur. Oleh dikarenakan itu, sangat penting bagi guru serta lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang tidak hanya mendukung perkembangan kecerdasan emosional siswa tetapi juga meningkatkan prestasi akademik mereka.

## **METODE**

Temuan ini mengadopsi metode temuan kuantitatif yang sesuai dengan pendekatan filsafat positivis. Pendekatan ini bertujuan untuk menyelidiki populasi ataupun sampel tertentu dengan maksud menguji hipotesis yang telah diformulasikan sebelumnya. Dalam konteks temuan ini, digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode temuan eks post facto. Metode temuan eks post facto, sebagaimana dikonsepsikan oleh Gay (1981), bertujuan untuk menentukan penyebab ataupun alasan dibalik perbedaan perilaku ataupun status yang mungkin muncul di antara individu ataupun kelompok. Temuan eks post facto ini mencari faktor-faktor yang mungkin berperan dalam perubahan perilaku, fenomena, ataupun peristiwa yang telah terjadi. Penting untuk diperhatikan bahwa temuan eks post facto tidak mempunyai kontrol terhadap variabel-variabel yang ada. Sebaliknya, metode ini digunakan untuk mengamati variabel-variabel sebagaimana adanya tanpa campur tangan ataupun memulai dari awal, serta kemudian mengumpulkan data berdasarkan hasil yang sudah ada.

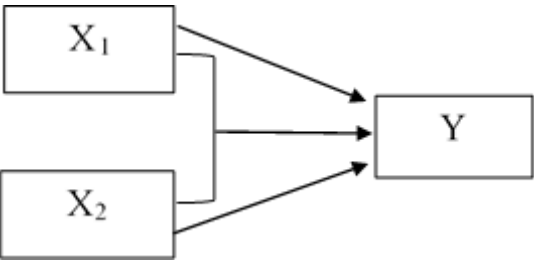
Dalam konteks temuan ini, digunakan prosedur temuan inferensial deskriptif untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis serta menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Dengan demikian, temuan ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh iklim belajar serta kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa, dengan menggunakan metode temuan yang sesuai dengan konteks temuan serta tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **1. Identifikasi Variabel**

- Variabel independen dalam temuan ini ialah Iklim Pembelajaran (X1) serta Kecerdasan Emosional (EQ) (X2).
- Variabel dependen dalam temuan ini ialah prestasi belajar akademik siswa Buddha (Y).

### **2. Hubungan Variabel**

Jenis hubungan yang digunakan dalam temuan ini ialah sebab-akibat. Ini menyelidiki dampak X1 serta X2 terhadap Y, membuktikan bahwa baik X1 ataupun X2 memengaruhi prestasi belajar akademik siswa Buddha. Hubungan antara variabel dalam temuan ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:



- X1: Iklim Pembelajaran
- X2: Kecerdasan Emosional
- Y: Prestasi Belajar Akademik

Temuan ini diimplementasikan di beberapa sekolah menengah pertama di Kalimantan Timur, termasuk SMP Negeri 1 serta SMP Negeri 3 di Tanjung Redeb, SMP Budi Bakti di Samarinda, SMP Negeri 1 di Balikpapan, serta SMP Nasional Plus 3 Bahasa Bina Nusantara. Temuan diimplementasikan selama periode sembilan bulan, mulai dari Februari hingga Oktober 2023.

Populasi terdiri dari semua siswa Buddha di sekolah menengah pertama di Kalimantan Timur dengan total 119 siswa menjadi subjek temuan yang terdiri dari 57 wanita dan 62 pria.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

Hasil analisis deskriptif dalam temuan ini memberikan gambaran yang sangat positif mengenai persepsi responden terhadap tiga variabel utama yang diteliti, yaitu iklim belajar, kecerdasan emosional, dan prestasi belajar. Dalam variabel iklim belajar, terlihat bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang sangat tinggi terhadap suasana di kelas. Ini membuktikan bahwa mereka merasa lingkungan belajar sangat kondusif serta nyaman. Selain itu, penilaian positif juga diberikan terhadap kegiatan pembelajaran yang dianggap menarik serta interaksi yang baik antara individu yang terlibat dalam lingkungan pendidikan, termasuk siswa dan guru. Hal ini menggambarkan bahwa lingkungan belajar yang ditempati oleh responden sangat mendukung proses pembelajaran serta interaksi sosial yang positif.

Hasil analisis variabel kecerdasan emosional menunjukkan bahwa responden mempunyai kemampuan yang baik dalam mengenali perasaan, tidak hanya diri mereka sendiri, tetapi juga orang lain. Mereka juga mempunyai kemampuan untuk memotivasi diri, mengelola emosi dengan baik, serta membangun hubungan sosial yang sehat. Ini ialah aspek yang sangat penting dalam pengembangan diri serta kesejahteraan emosional siswa. Hasil dari analisis angket mengenai variabel kecerdasan emosional menunjukkan respons yang cukup positif dari responden. Sebagian besar peserta penelitian menilai bahwa mereka memiliki kesadaran yang baik terhadap emosi mereka sendiri. Lebih dari itu, mayoritas responden juga menyatakan bahwa mereka mampu mengelola emosi dengan efektif, baik dalam situasi belajar maupun interaksi sosial sehari-hari. Adanya pemahaman yang kuat terhadap ekspresi emosional dan kemampuan untuk berempati terhadap perasaan orang lain juga menjadi temuan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki dampak positif terhadap hubungan sosial di lingkungan pembelajaran. Selain itu, sebagian besar responden melaporkan bahwa kecerdasan emosional mereka berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Ini menciptakan gambaran positif tentang bagaimana pemahaman dan pengelolaan emosi dapat memengaruhi aspek-aspek kognitif dan motivasional dalam konteks pendidikan. Selanjutnya, hasil analisis variabel prestasi belajar membuktikan

bahwa responden memberikan penilaian yang tinggi terhadap prestasi akademik kognitif, pengembangan afektif, serta prestasi dalam keterampilan/psikomotorik. Ini mengindikasikan bahwa siswa merasa diri mereka berhasil dalam berbagai aspek pembelajaran, termasuk pencapaian pengetahuan, pengembangan aspek emosional, serta penguasaan keterampilan praktis.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif ini memberikan gambaran positif tentang faktor-faktor yang diteliti dalam konteks lingkungan sekolah yang menjadi fokus temuan. Persepsi positif ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk memahami serta meningkatkan kualitas pendidikan dalam hal iklim belajar, pengembangan kecerdasan emosional, serta pencapaian prestasi belajar siswa.

Tabel 1.  
Hasil uji normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		X1	X2	Y
N		119	119	119
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	154.59	150.48	158.26
	Std. Deviation	17.123	20.882	22.706
Most Extreme Differences	Absolute	.139	.095	.113
	Positive	.139	.095	.113
	Negative	-.065	-.063	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		1.519	1.033	1.235
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070	.236	.095
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Hasil uji normalitas pada tabel menunjukkan bahwa data pada variabel Iklim Belajar (X1) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,070. Angka ini membuktikan bahwa data pada variabel Iklim Belajar (X1) mempunyai distribusi yang mendekati distribusi normal, dikarenakan signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05. Artinya, data pada variabel Iklim Belajar cenderung mengikuti pola distribusi normal. Demikian pula, data pada variabel Kecerdasan Emosional (X2) mempunyai angka signifikansi sebesar 0,236, yang juga lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data pada variabel Kecerdasan Emosional (X2) juga mempunyai distribusi yang mendekati distribusi normal. Selanjutnya, pada variabel Prestasi Belajar (Y), hasil uji normalitas membuktikan angka signifikansi sebesar 0,095, yang juga lebih besar dari 0,05. Ini membuktikan bahwa data pada variabel Prestasi Belajar (Y) juga mempunyai distribusi yang mendekati distribusi normal.

Tabel 2.  
Hasil uji linieritas

Variabel	Sig.	Keterangan
Iklim Belajar (X1) → Prestasi Belajar (Y)	0,000	Linier
Kecerdasan Emosional (X2) → Prestasi Belajar (Y)	0,000	Linier

Sumber: Output SPSS Statistics 21

Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel temuan mempunyai hubungan linier yang signifikan. Dalam konteks statistik, ini mengindikasikan bahwa ada korelasi yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti. Dengan kata lain, hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Iklim Belajar (X1), Kecerdasan Emosional (X2), serta Prestasi Belajar (Y) dapat dijelaskan dengan baik melalui model

hubungan linier. Hal ini memungkinkan untuk menggunakan teknik statistik yang sesuai, seperti regresi linier, untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut serta memahami bagaimana pengaruhnya variabel yang satu terhadap variabel yang lain.

Table 3.  
Uji homogenitas variabel X1 serta Y

Test of Homogeneity of Variances			
Y			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.964a	25	86	.072
Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for Y.			

Hasil uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) ialah 0,72, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa homogenitas varians antara variabel Iklim Belajar (X1) serta variabel Prestasi Belajar (Y) terpenuhi. Dalam konteks statistik, ini berarti bahwa varian dari dua variabel tersebut mempunyai kesamaan ataupun keseragaman dalam kelompok-kelompok yang dianalisis. Dengan homogenitas varian terpenuhi, dapat melanjutkan dalam pengolahan serta analisis data tanpa kekhawatiran tentang masalah heteroskedastisitas.

Table 4.  
Uji homogenitas variabel X2 serta Y

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.819	30	84	.095

Hasil uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) ialah 0,095, yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa homogenitas varians antara variabel Kecerdasan Emosional (X2) serta variabel Prestasi Belajar (Y) terpenuhi. Dalam konteks statistik, ini berarti bahwa varian dari kedua variabel tersebut mempunyai keseragaman dalam kelompok-kelompok yang dianalisis. Karena homogenitas varian terpenuhi, sehingga dapat melanjutkan dalam untuk pengolahan serta analisis data tanpa kekhawatiran tentang masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, hasil ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis data dengan keyakinan bahwa asumsi homogenitas varian telah terpenuhi.

Tabel 5.  
Ringkasan analisis korelasi serta regresi

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (R Square)
Iklim Belajar (X1)	0,432	0,688	0,503
Kecerdasan Emosional (X2)	0,309	0,677	

Sumber: Output SPSS Statistics 21

Hasil perhitungan sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR) untuk variabel Iklim Belajar (X1) menunjukkan bahwa sebesar 29,72% dari variasi dalam prestasi belajar dapat dijelaskan oleh Iklim Belajar. Selain itu, sumbangan relatif sebesar 59,08% mengindikasikan seberapa besar peran Iklim Belajar dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa dibandingkan dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara itu, untuk variabel Kecerdasan Emosional (X2), hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebesar 20,92% dari variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh Kecerdasan Emosional. Sumbangan relatif sebesar 41,59% menunjukkan kontribusi relatif variabel Kecerdasan Emosional terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, hasil ini menggambarkan sejauh mana Iklim Belajar dan Kecerdasan Emosional memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Angka-angka tersebut memberikan informasi tentang seberapa kuat variabel-variabel ini berperan dalam membentuk hasil prestasi belajar siswa beragama Buddha di SMP Provinsi Kalimantan Timur. Pemahaman dari hasil ini ialah variabel Iklim Belajar memberikan kontribusi pengaruh yang lebih besar terhadap variabel Prestasi Belajar (Y) dibandingkan dengan variabel Kecerdasan Emosional. Lebih khusus, SE serta SR yang lebih tinggi pada variabel Iklim Belajar membuktikan bahwa perubahan ataupun variasi dalam variabel Iklim Belajar mempunyai dampak yang lebih signifikan terhadap variasi dalam variabel Prestasi Belajar. Ini menunjukkan bahwa dalam konteks temuan, Iklim Belajar mempunyai peran yang lebih dominan dalam menjelaskan variabilitas dalam Prestasi Belajar dibandingkan dengan Kecerdasan Emosional. Ini ialah hasil penting dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar siswa, serta membuktikan bahwa perbaikan ataupun perubahan dalam Iklim Belajar mungkin mempunyai dampak yang lebih besar terhadap peningkatan Prestasi Belajar dibandingkan dengan meningkatkan Kecerdasan Emosional.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh iklim belajar (X1) terhadap prestasi belajar (Y)**

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa koefisien regresi dari variabel iklim belajar (X1) ialah sebesar 0,432, yang menunjukkan bahwa variabel iklim belajar (X1) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar (Y). Hal ini diperkuat oleh hasil uji statistik yang membuktikan bahwa  $t$  hitung (10,258) lebih besar dari  $t$  table (1,65798) serta signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05. Selain itu, hasil analisis data tersebut menegaskan bahwa semakin baik iklim belajar, semakin tinggi prestasi belajar akademik yang dipunyai oleh siswa yang menganut agama Buddha di Sekolah Menengah Pertama tahun ajaran 2022/2023. Ini berarti bahwa lingkungan belajar yang kondusif serta positif mempunyai dampak yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa beragama Buddha.

Hasil ini sejalan dengan temuan sebelumnya, seperti temuan yang diimplementasikan oleh Dharma Nadi Candra (2017), yang membuktikan bahwa iklim sekolah serta dukungan sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar dalam konteks Pendidikan Agama Buddha. Ini membuktikan bahwa penerapan iklim belajar yang baik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di Sekolah Menengah Pertama di Provinsi Kalimantan Timur, terutama pada siswa yang beragama Buddha, telah berhasil memenuhi kriteria yang mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.

### **2. Pengaruh kecerdasan emosional (X2) terhadap prestasi belajar (Y)**

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa koefisien regresi dari variabel kecerdasan emosional (X2) ialah sebesar 0,309, yang membuktikan bahwa variabel kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar akademik siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil uji statistik yang menunjukkan



bahwa  $t$  hitung (9,685) lebih besar dari  $t$  tabel (1,65798) serta signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05. Selain itu, hasil analisis data tersebut menegaskan bahwa semakin baik kecerdasan emosional siswa, semakin baik pula prestasi belajar akademik yang dipunyai oleh siswa yang beragama Buddha di SMP se-Provinsi Kalimantan Timur. Ini mengindikasikan bahwa faktor kecerdasan emosional mempunyai dampak yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam konteks mata pelajaran agama Buddha.

Hasil ini sejalan dengan temuan sebelumnya, seperti temuan yang diimplementasikan oleh Sunter Candra Yana (2020), yang membuktikan adanya pengaruh positif antara kecerdasan emosional serta rasa percaya diri terhadap hasil belajar mata pelajaran agama Buddha. Selain itu, hasil belajar dalam konteks ini merujuk pada aspek akademik serta dapat diartikan sebagai prestasi belajar. Pernyataan ini juga mendapat dukungan dari teori Tohirin (2011: 151), yang menyatakan bahwa pencapaian prestasi belajar merujuk pada aspek-aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Dengan demikian, hasil temuan mengkonfirmasi pentingnya kecerdasan emosional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa beragama Buddha.

### **3. Pengaruh iklim belajar (X1) serta kecerdasan emosional (X2) terhadap prestasi belajar (Y)**

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel iklim belajar serta variabel kecerdasan emosional secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini diperkuat oleh nilai  $F$  hitung (58,817) yang lebih besar dari  $F$  tabel (3,07), serta nilai signifikansi (0,000) yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,503, yang berarti bahwa kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel Iklim Belajar serta variabel Kecerdasan Emosional secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akademik siswa ialah sebesar 50,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa iklim belajar (X1) serta kecerdasan emosional (X2) bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar akademik siswa (Y) sebesar 50,5%, sementara 49,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam temuan ini. Variabel-variabel lain tersebut dapat mencakup faktor-faktor seperti tingkat kecerdasan (IQ), pola asuh, gaya belajar siswa, pengaruh dari teman sebaya (*peer group*), motivasi intrinsik serta ekstrinsik, serta faktor lingkungan sosial.

Relevan dengan teori Helmawati (2018: 34) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor internal (faktor dari dalam siswa) seperti faktor fisiologis serta psikologis (inteligensi, sikap, bakat, minat, serta motivasi) serta faktor eksternal (faktor dari luar siswa) seperti faktor lingkungan sosial (kondisi rumah), serta sarana prasarana pendukung. Dengan kata lain, hasil temuan memberikan wawasan penting tentang kontribusi iklim belajar serta kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa, sementara faktor-faktor lain juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi prestasi belajar akademik siswa.

## **KESIMPULAN**

Hasil temuan tentang pengaruh Iklim Belajar (X1) serta Kecerdasan Emosional (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y) siswa beragama Buddha di SMP Provinsi Kalimantan Timur tahun ajaran 2022/2023. Iklim Belajar (X1) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,688 ataupun 68,8% yang membuktikan bahwa semakin baik iklim belajar, semakin tinggi prestasi belajar akademik siswa. Kecerdasan Emosional (X2) juga mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,677 ataupun 67,7% membuktikan bahwa semakin baik kecerdasan emosional, semakin baik pula prestasi belajar akademik siswa. Selain itu, hasil temuan

membuktikan bahwa iklim belajar serta kecerdasan emosional secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan kontribusi pengaruh sebesar 50,3%. Dalam hal ini, iklim belajar memberikan kontribusi efektif sebesar 29,72%, sementara Kecerdasan Emosional memberikan kontribusi efektif sebesar 20,92%. Hal ini membuktikan bahwa Iklim Belajar mempunyai kontribusi yang lebih besar dalam memperkuat prestasi belajar akademik siswa beragama Buddha di SMP Provinsi Kalimantan Timur pada tahun ajaran tersebut.

## **Daftar Pustaka**

- Ana Costa, Luísa Faria, *The Impact Of Emotional Intelligence On Academic Achievement: A Longitudinal Study In Portuguese Secondary School, Learning And Individual Differences*, Volume 37, 2015, Pages 38-47, Issn 1041-6080, <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2014.11.011>.  
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1041608014002118>
- Arikunto. 2006. *Prosedur Temuan Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Temuan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pptrineka Cipta
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Temuan Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Cooper, J.M. 1977. *Classroom Teaching Skill: A Handbook*. De Health And Coy, Lexington
- Cooper, Robert. K. Ayman Sawaf. 2001. *Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan serta Organisasi*. Jakarta: Penerbit Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Dialogues Of The Buddha (Dīgha Nikāya)* Vol. Ii. Translated Davids, Rhys. 1989, Oxford: The Pali Text Society.
- Djamarah, B.S. 2012. *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt. Adimahasyatiah
- Emzir. 2019. *Metodologi Temuan Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Depok: Pt Rajagrafindo Persada
- Farida, A. (2011). *Iklim Pembelajaran Matematika Sekolah Alam* (Studi Etnografi Di Smp Alam Ar Ridho Semarang) (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Febriani, P. S. (2017). *Pengaruh Cara Belajar serta Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Korespondensi Di Smk Negeri 1 Bandung* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Fitri, H., & Putra, R. B. (2019). *The Impact Of Learning Culture On Readiness To Online Learning Through Learning Satisfaction As Intervening Variable In The Industrial Era 4.0*. Jurnal Apresiasi Ekonomi, 7(3), 309-316.
- Goleman, Daniel. 2018. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Penerbit Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam, 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Vol.100-125.
- Hadiyanto serta Subiyanto. 2003. *Pengembalian Kebebasan Guru Untuk Mengkreasikan Iklim Kelas Dalam Manajemen Berbasis Sekolah*. Jurnal Pendidikan serta Kebudayaan No.040 Januari 2003. Jakarta: Depdiknas.

- Helmawati, (2018). *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan*. Bandung: Rosdakarya.
- James H. Stronge, Holly B. Richard & Nancy Catano.(2013).*Kualitas Kepala Sekolah Yang Efektif*.(Cetakan Ke-1). Jakarta: Pt.Indeks Permata Puri Media.
- Kristin, F. 2016. *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana. Volume 2, Nomor 1, April 2016 Halaman 90-98.
- Maghar Singh, Baljinder & Singh, Kuldip. (2008). *The Influence Of Emotional Intelligence And Learning Style On Student's Academic Achievement*. Social And Management Research Journal. 5. 25. 10.24191/Smrj.V5i2.5157.
- Melley Magdalena Midi, \*Getrude Cosmas, & Stephencie Sinik .(2019). *The Effects Of Spiritual Intelligence On Academic Achievement And Psychological Well-Being Of Youths In Kanibungan Village, Pitas*. Southeast Asia Psychology Journal Vol.9.
- Maizatul Akmal Mohd Mohzan, Norhaslinda Hassan, Norhafizah Abd Halil,The Influence Of Emotional Intelligence On Academic Achievement, Procedia - Social And Behavioral Sciences, Volume 90, 2013, Pages 303-312, Issn 1877-0428, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.07.095>.  
(<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042813019678>)
- Mar'at, Samsunuwiyati. 2016. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Muhibin Syah, 2015. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo
- Mulyasa H.E. 2011. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Pt Bumi Aksara.
- Mulyasa, 2013, *Pengembangan serta Implementasi Pemikiran Kurikulum*.Bandung: Rosdakarya
- Novianto, G., & Subkhan, S. (2015). *Pengaruh Minat Belajar, Motif Berprestasi serta Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Sma Negeri 1 Subah Tahun Pelajaran 2013/2014*. Economic Education Analysis Journal, 4(2).
- Nugraha, Y. (2017). *Pengaruh Kinerja Guru Pkn serta Iklim Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Wahana Karya Ilmiah Pendidikan, 1(01).
- Nyayu Khodijah.(2014).*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Puspitaningrum, S. ., Megawati, R., & Akobiarek, M. . (2023). *The Relationship Between Emotional Quotient (Eq) And Academic Achievement Of Biology Education Students During The Pandemic Time Of Covid-19*. Asian Journal Of Natural Sciences, 2(2), 81–96. <https://doi.org/10.55927/Ajns.V2i2.4285>
- Retnowati, D. R., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2016). *Prestasi Akademik serta Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang*. Jurnal Pendidikan: Teori, Temuan, serta Pengembangan, 1(3), 521-525. <https://doi.org/10.17977/HP.V1i3.6181>
- Rosyid, M. Z., Mansyur, M., Ip, S., Abdullah, A. R., & Pd, S. (2019). *Prestasi Belajar. Literasi Nusantara*.
- Rosyid, Moh. Zaiful, Dkk. 2019. *Prestasi Belajar*. Jawa Timur : Literasi Nusantara.
- Setyorini, D., & Syahlani, A. (2019). *Analisis Jalur (Path Analysis) Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi serta Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Akuntansi serta Manajemen, 16(02), 177-193.
- Shapiro, E. Lawrence. 2001. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: Penerbit Pt Gramedia Pustaka Utama.

- Sugiyono, 2016. *Metode Temuan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, serta R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2013. *Metode Temuan Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.(2009). *Metode Temuan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, serta R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, L. (2019). *Prestasi Belajar Akademik serta Non Akademik (Malang)*. Literasi Nusantara Abadi.
- Syah, Muhibbin, 1999, Psikologi Belajar, Jakarta: Logos Wacana Ilmu. Tarmidi. 2006. Iklim Kelas serta Prestasi Belajar. Usu Repository.
- The Book Of Gradual Saying (Aṅguttara Nikāya)* Vol. Iii. Translated Davids, Rhys. 1989, Oxford: The Pali Text Society.
- The Midle Leght Sayings (Majjhima Nikāya)* Vol. I. Translated Davids, Rhys. 1989, Oxford: The Pali Text Society.
- The Midle Leght Sayings (Majjhima Nikāya)* Vol. Iii. Translated Davids, Rhys. 1989, Oxford: The Pali Text Society.
- The Path Of Purification (Visuddhimagga)* Translated. Bhikkhu Ñanamoli. 2010, Colombo: Buddhist Publication Society.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan serta Konseling Di Sekolah serta Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Trilarasati, Y., Syah, I., & Basri, M. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Pesagi (Jurnal Pendidikan serta Temuan Sejarah) Volume, 2.
- Tutriyanti, D. H. (2017). Pengaruh Iklim Sekolah serta Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Temuan serta Pendidikan Ips*, 9 (2). Retrieved From <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jppi/article/view/1654>
- Umar, M. (2015). *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*. Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling, 1(1), 20-28.
- Utami, Dwi Efri. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Emosional serta Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas Xi Program Keahlian Akuntasni Smk Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahab, Rohmalina. (2015). Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawalipers.
- Wahyuningsih, Amalia Sawitri. 2017. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas Ii Smu Lab School Jakarta Timur*. Skripsi. Jakarta: Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
- Walshe. Maurice. 2009. *Khotbah-Khotbah Panjang Sang Buddha Digha Nikaya*. Jakarta: Dhammacitta Press.
- Winkel, W.S, 1996, Psikologi Pengajaran, Jakarta: Grasindo
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yahya, Azizi.Dkk. (2012). *The Impact Of Emotional Intelligence Element On Academic Achievement*. <https://core.ac.uk/download/pdf/11798725.pdf>